

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA N 1 Parmaksian Sesuai dengan Nilai - Nilai Kristiani

Intan Amelia¹, Janwardi Berutu²

^{1,2,3}Institut Agama kristen Negeri Tarutung

janwardiberutu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 25, 2023

Revised July 14, 2023

Accepted July 23, 2023

Keywords: Leadership style, principal, teacher performance

ABSTRACT

Leadership style is a set of characteristics that a leader uses to influence team members to achieve organizational goals, or is a set of behaviors and strategies that a leader likes and frequently uses. A school principal requires special traits such as personality, basic skills, experience, professional knowledge, as well as management and supervision knowledge. Educational leadership is the key to effective training. By choosing the right leadership style, school leaders can improve the quality and service of their schools. The aim of this research is to describe and analyze the leadership style of the principal to improve the work performance of teachers and lecturers at SMA N 1 Parmaksian school and to analyze the factors that influence the leadership style of the principal at SMA N 1 Parmasian school. This research uses a qualitative approach called field research, namely collecting data in the field and observing phenomena in natural conditions. Data collection methods used

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Janwardi Berutu

IAKN Tarutung

Email: janwardiberutu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 25, 2023

Revised Juli 14, 2023

Accepted Juli 23, 2023

Keywords:

Gaya kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

ABSTRACT

Gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota tim untuk mencapai tujuan organisasi, atau merupakan serangkaian perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Seorang kepala sekolah memerlukan sifat-sifat khusus seperti kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan manajemen dan supervisi. Kepemimpinan pendidikan adalah kunci pelatihan yang efektif. Dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat, pemimpin sekolah dapat meningkatkan mutu dan pelayanan sekolahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi kerja guru dan dosen di sekolah SMA N 1 Parmaksian serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah SMA N 1 Parmasian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data di lapangan dan mengamati fenomena dalam kondisi alam. Metode pengumpulan

datayang digunakandalam penelitian ini adalah wawancara dan Observasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Janwardi Berutu
IAKN Tarutung

Email: janwardiberutu@gmail.com

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan adalah atribut yang membedakan seseorang dalam kemampuannya memengaruhi dan menginspirasi orang lain atau organisasi untuk bertindak dan mengadopsi nilai-nilai serta sikap pribadinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mencakup norma-norma perilaku yang dipraktikkan seseorang pada waktu tertentu yang dapat mempengaruhi individu lain. Menurut Wahyudi (2012), gaya kepemimpinan yang diterapkan secara proporsional dengan tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan serta tujuan yang ingin dicapai. Karena bawahan memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan, dan kepribadian, pendekatan yang diambil oleh pemimpin harus disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan yang bersangkutan.

Menurut pendapat dari peneliti bahwa Gaya kepemimpinan adalah serangkaian karakteristik, atauserangkaian perilaku dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin, yang dia gunakan untuk memengaruhi anggota tim guna mencapai tujuan organisasi. Sebagai kepala sekolah di Sekolah SMA Negeri 1 Parmaksian ini sudah menerapkan pola pikiran kepimpin yang tidak biasa lagi

karena sekolah ini sudah merangkul kegiatan yang sudah diterapkan dengan lebih baik. Meski kepala sekolah ini juga tergolong baru, namun beliau mampu terus melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan sekolah ini. Meski berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Direktur SMA Negeri 1 Parmaksian terus berkreasi dan inovatif dalam memperkenalkan program-program baru yang meningkatkan mutu sekolah, khususnya kinerja guru dan guru sekolah.

Manajemen sekolah memanfaatkan secara maksimal lembaga konsultasi dan lainnya untuk pengembangan sekolah lebih lanjut. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengkoordinasikan semua sumber daya pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhan, serta mendorong pencapaian visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah melalui kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang cukup untuk mengambil langkah-langkah inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mulyasa (2013) Menekankan pentingnya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan,



berkomunikasi, dan mengawasi secara lebih intensif diperlukan, karena kelemahan dan hambatan dalam pendidikan sering kali disebabkan oleh kurangnya koordinasi, komunikasi, dan pengawasan, yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi di antara berbagai pihak di lapangan seperti Kepala Dinas, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru, serta kurangnya sosialisasi dari kepala sekolah kepada seluruh tenaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan berbagai tanggung jawab dan fungsi yang harus dijalankannya untuk menciptakan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel.

Kepala sekolah memerlukan sifat-sifat khusus seperti kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, serta pengetahuan manajemen dan supervisi. Pendekatan gaya manajemen berfokus pada perilaku pemimpin baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan interpersonal. Pemimpin sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tergantung pada kepribadiannya.

Kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh gaya manajerial kepala sekolah yang juga berkaitan dengan efektivitas kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kualitas layanan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam mengajar dan mengelola administrasi dengan baik, dimana kinerja guru ini sangat bergantung pada profesionalisme, motivasi, dan komitmen mereka terhadap tugas-tugas guru.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pengaruh dan kerjasama dalam suatu organisasi, sehingga memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Seorang kepala sekolah, yang peranannya sebagai pemimpin pendidikan sangat bergantung pada kemahiran dan kebijaksanaannya

dalam penyelenggaraan sekolah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kinerja yang berasal dari istilah “kinerja aktual” atau “prestasi kerja”, menggambarkan prestasi aktual seseorang dalam bekerja. Evaluasi hasil kerja guru dapat dilakukan melalui tiga tahap pembelajarankelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap-tahap tersebut menguji kemampuan dan keterampilan guru dalam mengerti materi pembelajaran, manajemen kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran untuk perbaikan lebih lanjut.

Pentingnya peran kinerja guru dalam pendidikan tak bisa diremehkan. Kinerja merujuk pada performa individu dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Smith (Usman 2012) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai. Kemampuan dan motivasi memengaruhi kinerja secara signifikan. Kemampuan berkaitan dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, sementara motivasi adalah dorongan untuk mencapai sesuatu.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru dalam proses pembelajaran dan tugas administratif. Kemampuan profesional, motivasi, dan komitmen guru sangat memengaruhi kinerja mereka. Peran guru dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah, sangat vital. Semua aspek lain seperti kurikulum, fasilitas, dan biaya tidak begitu bermakna tanpa interaksi berkualitas antara guru dan siswa.

Hasibuan (2005) menjelaskan bahwa kinerja guru merujuk pada pencapaian seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya, yang dipengaruhi oleh keterampilan, pengalaman, komitmen, dan waktu. Indikator kinerja guru yang baik termasuk tingkat kesetiaan dan komitmen pada tugas mengajar, penguasaan materi,

disiplin dalam mengajar, kreativitas dalam pengajaran, kerja sama dengan staf sekolah, menjadi contoh bagi siswa, serta bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang baik. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran dalam mengevaluasi kinerja guru. Menurut Suryosubroto (2002), kinerja guru merujuk pada kemampuan para guru dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendidik antara guru dan siswa, yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi serta tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan inovatif, tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kinerja guru mencerminkan seberapa baik mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Kinerja dan kompetensi guru bertanggung jawab dalam mengubah siswa dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketergantungan menjadi mandiri, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Metode pembelajaran sekarang berfokus pada menciptakan siswa yang aktif secara intelektual, mampu menyerap informasi baru melalui pemikiran kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru dianggap sebagai kunci keberhasilan pendidikan, dan faktor-faktor seperti kepribadian, pengembangan profesional, hubungan sekolah-masyarakat, kesejahteraan, dan iklim sekolah memengaruhi kinerja mereka.

Dalam konteks kepemimpinan Kristen yang dijalankan di sekolah, peran kepala sekolah sangat penting sebagai pengelola keseluruhan sekolah (Marrus et al., 2020). Kepala sekolah memiliki posisi yang tinggi dan pola kepemimpinannya memiliki dampak yang besar terhadap

kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, penting bagi kepemimpinan kepala sekolah untuk diperhatikan dengan serius, karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan sekolah dan juga mencerminkan buah roh dalam kehidupan sehari-hari. Buah roh tercermin melalui perilaku dan sikap sehari-hari kepala sekolah. Seseorang yang memiliki kualitas kerohanian tidak hanya mengikuti keinginan duniawi, tetapi juga membiarkan dirinya dipimpin oleh nilai-nilai spiritual (L Immanuel, 2019).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan efektivitas guru di sekolah SMA N 1 Parmaksian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parmaksian berdasarkan observasi beberapa pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf sekolah. Informasi diperoleh melalui wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terbuka dan wawancara

Hasil

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA N 1 Parmaksian

Kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Parmaksian menunjukkan fokus pada tugas dan membangun hubungan yang baik dengan staf. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat diukur dengan kemampuannya dalam memberdayakan staf pendidik dan non-pendidik untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, kepala sekolah juga harus



menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk mengikutsertakan mereka dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu menyesuaikan prinsip kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan staf dan bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat 2 gaya kepemimpinan yang di kuasai oleh kepala sekolah di SMA N 1 Parmaksian antara lain

Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga didasarkan pada kenyataan bahwa kepala sekolah mendelegasikan wewenang tertentu kepada bawahannya (wakil kepala sekolah), sehingga mendorong bawahan untuk bekerja lebih kreatif dan inovatif dalam keadaan tersebut (Saputra et al, 2021).

Menurut Sari dan Suriani (2015), gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan ini menggambarkan seorang pemimpin yang berdiri di antara anggota kelompok dan memupuk kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, menurut Sanjani, pada tahun 2018, gaya kepemimpinan demokratis melibatkan pemimpin dan bawahan untuk berorganisasi dan bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, termasuk kemampuan membujuk orang lain untuk bekerja sama. Menurut Northouse (2013), kepemimpinan tim itu kompleks. Oleh karena itu, pemimpin harus belajar terbuka dan objektif dalam memahami dan mendiagnosis masalah tim, dan para profesional harus belajar terbuka dan

objektif dalam memilih tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan tim. Emosi stabil yang digambarkan di sini menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis.

Menurut Usman (2014), pemimpin demokratis yang menghargai pendapat rakyat harus bersedia berbeda pendapat dan tidak memperdebatkan perbedaan, namun harus bersekolah untuk mendapatkan kebijaksanaan dengan rasa syukur, kepala sekolah kemudian mengambil keputusan yang dipertimbangkan bersama dengan partisipasi seluruh staf sekolah dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Parmaksian menunjukkan orientasi pada tugas dan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan bawahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Parmaksian menunjukkan sikap yang perhatian, disiplin, inisiatif, terbuka, bijaksana, dan memiliki emosi yang stabil. Hal ini sesuai dengan konsep kepemimpinan demokratis yang Dalam situasi yang kompleks ini, manajer harus belajar memahami dan mendiagnosis masalah timnya secara terbuka dan obyektif, serta menjadi ahli dalam memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tim.

Kepala sekolah juga memberikan pengawasan dengan mengendalikan keputusan yang diambil dan memantau kemajuan setiap tugas. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis yang menekankan kendali atas keputusan dan pengembangan sekolah secara bertahap dan berkelanjutan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan fasilitas dan pengembangan staf. Wawancara yang dilakukan dengan



salah satu guru penelitian mengungkapkan hal berikut:

- a) Kepala sekolah menunjukkan transparansi dengan memberikan seluruh informasi keuangan kepada staf dari pemerintah dan sumber lain, misalnya ketika mendiskusikan rencana anggaran dana BOS dengan persetujuan.
- b) Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutindua mingguan untuk membahas perkembangan di lingkungan sekolah, termasuk siswa, masyarakat, guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya.
- c) Guru diberi kebebasan untuk mendukung gaya belajar dan kepribadian siswanya, serta mengembangkan potensi positif dan kreativitasnya agar memberikan dampak yang signifikan bagi siswa yang diajarnya.
- d) Saat mengambil keputusan, kepala sekolah selalu melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan bila perlu, orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan direktur Permaxian antara lain:

1. Kepribadian kepala sekolah meliputi disiplin dan semangat pengembangan sekolah berdasarkan pengalaman dan keterampilan.
2. Fokus pada orientasi tugas klien dan proses pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Bawahan yang mau berubah dan mempunyai harapan serta keinginan untuk berkembang.
4. Memenuhi persyaratan tugas dengan memberikan instruksi yang jelas di awal.
5. Budaya organisasi terbuka yang memberikan imbalan berupa pujian.

Gaya kepemimpinan Transformasional

Istilah “kepemimpinan transformasional” bukanlah sebuah hal baru; istilah ini diciptakan oleh James MacGregor Burns namun baru dikenal luas dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Dubrin, A. J. (2005). Seorang pemimpin transformasional adalah seseorang yang membantu organisasi dan individu lain untuk mengalami perubahan positif dalam tindakan mereka. Perubahan tersebut seringkali mencakup perubahan besar dan dramatis, seperti menetapkan arah baru bagi organisasi atau menciptakan masa depan yang menarik.

Menurut O’Leary yang dikutip dalam Pradana & Martha, kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang manajer ketika ia ingin mendorong sebuah kelompok untuk mencapai kinerja yang melampaui apa yang biasanya dilakukan oleh organisasi, mencapai serangkaian tujuan baru yang mengubah status. Menurut Robbins & Judge, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mampu mengilhami para pengikutnya untuk mengutamakan kebaikan organisasi di atas kepentingan pribadi mereka, serta memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang signifikan pada para pengikutnya.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menciptakan visi untuk membuka jalan bagi perubahan, dan melaksanakan rencana yang diperlukan untuk melakukan perubahan tersebut. Sangat mudah untuk melihat mengapa gaya kepemimpinan ini penting dalam dunia yang terus berubah saat ini. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengubah individu dan organisasi melalui proses transformasi.



Para pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membangkitkan kemampuan individu, serta membangun visi yang akan memperkuat organisasi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah nilai-nilai dan mendorong perubahan dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu menciptakan perubahan yang mendasar dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, sistem dan budaya untuk menciptakan inovasi dan kreativitas pengikutnya dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan peneliti bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk mengubah cara kerja dan pola pikir para pengikutnya, serta memiliki kemampuan untuk mengubah situasi yang tidak ideal menjadi yang lebih baik. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi yang tidak ideal menjadi yang lebih baik, serta mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja para pengikutnya.

Model kepemimpinan transformasional menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengubah nilai-nilai, memotivasi individu, dan membangun visi yang akan memperkuat organisasi. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk mengubah cara kerja dan pola pikir para pengikutnya, serta memiliki kemampuan untuk mengubah situasi yang tidak ideal menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil di lapangan peneliti juga menemukan bahwa ketika seorang guru mengemukakan ide baru untuk menginovasi perkembangan sekolah, namun ia terganggu oleh masalah pribadi. Kepala sekolah memberikan nasihat dan dorongan agar guru tersebut dapat mengatasi masalahnya dan mewujudkan ide

tersebut. Selain itu, kepala sekolah berbagi pengalaman pribadinya yang hampir serupa, sehingga guru tersebut merasa didukung dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam komponen kepemimpinan disekolah SMA Negeri 1 Parmaksian ini sudah mempengaruhi salah satunya komponen yang turut andil dalam mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi: Kepemimpinan Kristen adalah gaya kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Kristiani, dengan Kristus sebagai teladan utama. Di lingkungan sekolah Kristen, kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin, yang bertanggung jawab dalam memimpin. Kepemimpinan Kristen didefinisikan sebagai individu Kristen yang mengikuti kasih Kristus dan mendedikasikan diri untuk melayani, dengan dasar pada prinsip-prinsip Alkitab.

Menurut Hersey dan Blanchard (Thoha, 2015), gaya manajemen situasional adalah pendelegasian manajer, dimana permasalahan dibicarakan dengan bawahan hingga tercapai kesepakatan mengenai pendelegasian tugas kepada bawahan dan tugas bawahan. Adalah pelaksanaan tugas yang terkendali dan pengambilan keputusan yang terkendali tentang bagaimana tugas itu dilaksanakan. Menurut Thoha (2015), gaya manajerial berarti tugas-tugas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya didefinisikan dengan jelas. Prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen yang mengikuti teladan Kristus adalah:

- a. Fokus pada jiwa manusia: Seperti yang dilakukan oleh Yesus, kepemimpinan Kristen menempatkan pelayanan kepada jiwa manusia sebagai fokus utama. Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada manusia dengan datang ke dunia untuk berinteraksi secara pribadi dengan mereka.

- b. Fokus pada tujuan: Seperti tujuan Yesus datang ke dunia untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang, kepemimpinan Kristen menekankan pada pemahaman akan tujuan yang jelas. Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya untuk meneruskan misi-Nya, yang tertuang dalam kitab Matius 28:19-20.
- c. Pelayanan berdasarkan Alkitab: Yesus menunjukkan pelayanan-Nya kepada orang-orang yang dicintai-Nya dengan melakukan berbagai mujizat dan pelayanan lainnya. Alkitab menjadi landasan bagi pelayanan Kristen, yang menggambarkan karya-karya Tuhan di dunia ini, dengan Yesus sebagai pusatnya.

Kesimpulan

Untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam pembelajaran, kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Ini melibatkan memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil, memberikan perhatian baik secara materi maupun non-materi, melibatkan guru dalam perencanaan program sekolah, mendengarkan ide-ide guru, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi guru.

Kepala sekolah di SMA N 1 Permaksian cenderung menggunakan gaya kepemimpinan kelompok/tim dalam mengelola sekolah. Yang dimana kepala sekolah menerapkan strategi seperti melibatkan personil sekolah dalam pembinaan dan pengambilan keputusan, delegasi tugas, pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan workshop, supervisi guru, dan memberikan motivasi serta penghargaan kepada staf pendidikan. Kepala sekolah telah berhasil memimpin dengan baik dengan fleksibilitas yang memadai. Dia mendengarkan pendapat guru, bertanggung jawab atas keputusan, dan memotivasi mereka selama

pembelajaran daring. Dia juga ahli dalam berkomunikasi dan mendukung guru untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, dia menegur guru saat diperlukan tetapi juga memberi penghargaan atas prestasi mereka. Hal ini berdampak pada kinerja efektif para guru dan pencapaian target pembelajaran siswa setiap tahunnya. Para guru juga menunjukkan dedikasi dalam membimbing siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Yuki, Gary. 2015. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Indeks
- Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2905–2910.
- Rini Haryani, M. Joharis Lubis , Darwin. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru*. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, A. K., & Suriani, L. (2015). *Analisis Implementasi Gaya*



- Kepemimpinan Demokratis Pada
Kepemimpinan Kepala Sekolah
Lanjutan Tingkat Atas Negeri 1
Kuantan Mudik. PUBLIKA:
Jurnal Ilmu Administrasi Publik,
1(1), 159–178
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan
Demokratis Kepala Sekolah.
Administrasi Pendidikan, 7(1),
75–83.
- Dubrin, A. J. (2005). Leadership
(Terjemahan). Edisi Kedua.
Jakarta: Prenada Media
- Robbins, & Judge. (2008). Perilaku
Organisasi, Edisi Dua belas.
Jakarta: Salemba Empat, hal.90
- Pradana, A., & Martha. (2013). Pengaruh
Gaya Kepemimpinan
Transformasional dan
Transaksional terhadap Kinerja Karyawan:
studi kasus pada karyawan tetap
PT. Mustika Bahana Jaya.
Lumajang: Universitas
Brawijaya, hal. 3
- Hasibuan, M.S.P (2005). Manajemen
Sumber Daya Manusia. Edisi
Revisi. Jakarta.Penerbit PT.
Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B., (2004). Manajemen
Pendidikan Di Sekolah. Jakarta:
Rineka Cipta